

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan diatur di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003:1). Dengan kata lain, pendidikan sangat diperlukan bagi setiap orang, dan setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan, berdasarkan hasil penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang di sebabkan dominannya proses pembelajaran

konvensional yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita (Trianto, 2009:5-6). Dampak dari pendidikan yang buruk itu, pendidikan di negara ini kedepannya makin terpuruk dan belum bisa bersaing dengan negara- negara berkembang lainnya. Dalam pendidikan di sekolah, masalah yang sering dihadapi adalah dari segi proses pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Guru dituntut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama mengenai penguasaan materi pembelajaran siswa sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas (Djamarah dan Zain, 2006:1).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah belum maksimal sehingga berdampak pada lemahnya hasil belajar biologi siswa. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Antara lain model pembelajaran yang diterapkan, keterbatasan media pembelajaran, dan ketersediaan buku-buku pelajaran. Kendala lain adalah rendahnya minat baca siswa karena buku pelajaran yang digunakan tidak menarik, biasanya minim ilustrasi (gambar) dan berhalaman tebal.

Bahan pelajaran seharusnya terlebih dahulu menarik perhatian siswa untuk dibaca. Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi untuk memperjelas konsep, pesan, gagasan, atau ide yang disampaikan

dalam bahan ajar. Selain itu ilustrasi (gambar-gambar) yang menarik ditambah tata letak yang tepat, dapat membuat bahan ajar menarik untuk dipelajari. Disamping komponen-komponen bahan ajar dan ilustrasi, bahan ajar yang baik dan menarik mempersyaratkan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif. Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, atau konsep yang disampaikan dalam bahan ajar kepada pembaca/pemakai dengan baik dan benar. Ekspresi tulis juga dapat menghindarkan salah tafsir atau pemahaman.

Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Disamping itu, bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa, dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri. Hal ini juga mendukung prinsip belajar sepanjang hayat (*life long education*). Melalui bahan ajar guru akan lebih terbantu dalam mengajar dan siswa akan lebih mudah dalam belajar (Aini 2011:14).

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Biasanya aktivitas siswa akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya. Hal semacam ini tidak bisa diabaikan sebab bahan ajar merupakan inti dari proses belajar mengajar yang akan menjadi bekal

pengetahuan siswa pada jenjang sekolah selanjutnya. Oleh karena itu, ide-ide kreatif dari guru sangat diperlukan untuk meminimalisasi kendala-kendala terkait bahan ajar tersebut.

Kreativitas guru dalam mengajar ini tentu saja menciptakan kegiatan belajar yang akan membawa siswa kedalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif guna menggairahkan belajar siswa (Djamarah dan Zain, 2006:161). Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

Hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa menunjukkan bahwa penguasaan materi oleh siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 pada materi Perkembangan Manusia. Terdapat sebanyak 73,68% dari 38 siswa belum mencapai KKM. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar para siswa antara lain : 1) model pembelajaran; 2) bahan ajar.

Model pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada aktifitas siswa dikelas. Adapun model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yaitu Model Pembelajaran Langsung dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan dalam aplikasinya.

Adapun keunggulan dari metode ini adalah : a) Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah; b) konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa; c) guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin; d) kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah : a) pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja; b) kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan; c) pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan; d) ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian (Abidin, 2011: 1).

Bahan ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (BSNP, 2006). Bahan ajar yang digunakan guru yaitu buku Paket Biologi kelas VIII dan buku LKS (Lembar kerja Siswa). Dalam

pelaksanaan proses belajar siswa tidak tertarik menggunakan buku paket maupun LKS

Buku paket dan LKS memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut : a) Repeatable, yaitu dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya; b) analisa lebih tajam, mudah dimengerti; c) tahan lama, jika disimpan dengan baik. Adapun kelemahan buku paket dan LKS adalah : a) kadang minim ilustrasi (gambar berwarna) membuat siswa kurang tertarik untuk membaca; b) Biaya produksi yang mahal, mengakibatkan harga jual buku yang sulit dijangkau oleh kalangan tertentu (Anonim, 2011:1).

Untuk itu perlu adanya terobosan baru dalam memvariasikan bahan ajar yang menarik sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang menjadi acuan siswa, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang terlihat dari keaktifan siswa dan akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan bahan ajar bentuk *leaflet*.

Leaflet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang berisikan rangkuman materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut diambil dari beberapa sumber belajar baik buku maupun internet yang dijadikan satu dalam bentuk *leaflet* ini. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* di desain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi/ gambar-gambar dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah di pahami.

Dari pemikiran tersebut diharapkan *leaflet* dapat mengakomodasi keterbatasan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Bahan ajar *leaflet* ini akan menarik jika dipadukan dengan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam belajar. Model pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengorganisir siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Amri dan Ahmadi, 2010:95).

Ratumanan (dalam Trianto, 2009: 62) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dengan kata lain dengan belajar secara berkelompok, proses saling tukar pendapat dan berdiskusi dengan teman kelompok dapat mengoptimalkan penggalan informasi dan pengetahuan siswa.

Penelitian yang menguji tentang pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* adalah penelitian Aini (2011:1) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet* memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pokok Ekosistem. Penelitian Merta (2012:1) menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar *leaflet*

memiliki pengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi pokok sistem pernapasan. Selain itu Penelitian Sunarsih (2009:1) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan bahan ajar modul lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memandang perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar bentuk *leaflet* yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* pada materi pokok Perkembangan manusia pada siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa T.P. 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa Pada materi pokok Perkembangan Manusia?
- 2) Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa pada materi pokok Perkembangan Manusia setelah diberi perlakuan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa Pada materi pokok Perkembangan Manusia.

- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa Pada materi pokok Perkembangan Manusia setelah diberi perlakuan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran biologi dengan suatu strategi yang tepat dan sesuai untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa dapat mengoptimalkan penguasaan materi Biologi yang dapat dilihat dari hasil belajar

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar masalah ini lebih terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 2 AMBARAWA;
2. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif siswa yang berupa nilai tes awal dan tes akhir pada materi pokok Perkembangan Manusia;
3. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahan ajar *leaflet*.
Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak

dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih KD (dalam Aini, 2011: 7);

4. Penggunaan bahan ajar ini dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengorganisir siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Amri dan Ahmadi, 2010:95);
5. Penelitian ini dibatasi hanya pada satu kompetensi dasar yaitu KD 1.2 Mendeskripsikan tahapan perkembangan manusia.

F. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran didukung oleh beberapa faktor antara lain media, metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Saat ini guru bukanlah berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu bagi siswa melainkan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah belajar. Salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah dengan memvariasikan bahan ajar sebagai sumber belajar yang dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya.

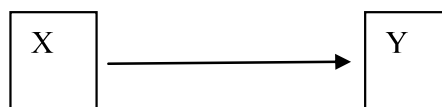
Penggunaan *leaflet* sebagai bahan ajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. *Leaflet* ini disusun dari beberapa sumber belajar dan dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa serta disisipkan ilustrasi yang mendukung materi pelajaran sehingga mampu menarik minat baca siswa. Selain itu, penggunaan *leaflet* ini dirasa sangat tepat apabila dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan langkah-langkah yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pada materi Perkembangan Manusia terdapat beberapa sub bab yang akan dipelajari, sehingga kombinasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan *leaflet* ini diharapkan akan mempermudah pekerjaan guru dalam menyampaikan materi, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya; pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat; serta melatih siswa untuk bertanggung jawab, lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Kombinasi keduanya tercermin pada fase kedua yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada teman sekelompok yang dapat dilakukan melalui *leaflet* yang telah disiapkan oleh guru. Saling berdiskusi dengan teman kelompoknya juga akan menambah pengetahuan mereka karena dalam proses diskusi tersebut terjadi saling tukar pendapat dan gagasan yang muncul dari setiap siswa. Pengalaman belajar ini diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya. Dan pada akhirnya bahan

ajar *leaflet* ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.



Keterangan: X : Penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*; Y : hasil belajar siswa

Gambar 1. Model teoritis hubungan antara variabel bebas dan terikat

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1) Hipotesis 1

H₀ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Perkembangan Manusia

H₁ : Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok Perkembangan Manusia

2) Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok

Perkembangan manusia setelah diberi perlakuan bahan ajar *leaflet*
melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

H_1 : Ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok

Perkembangan manusia setelah diberi perlakuan bahan ajar *leaflet*
melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.